

Perbandingan Tingkat Perilaku Bullying di SMK Gelora Jaya Nusantara dan SMA Primbana Medan

Nabila¹ Nasyah adzkiah Afrizal² Nurhayati³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

Email: deknabila151@gmail.com¹ nasyaa685@gmail.com² nurhayati1672@uinsu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat perilaku bullying di SMK Gelora Jaya Nusantara dan SMA Primbana Medan dan juga mengidentifikasi bentuk bullying yang sering dialami oleh siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data tentang perilaku bullying di kedua sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat perilaku bullying di kedua sekolah, dimana SMK Gelora Jaya Nusantara memiliki tingkat perilaku bullying yang lebih tinggi yaitu 60,6% dari 33 siswa dibandingkan dengan SMA Primbana Medan yang hanya 37,5% dari 24 siswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa bentuk bullying yang sering dialami oleh siswa adalah bullying secara verbal. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi sekolah dan stakeholder terkait untuk mengembangkan strategi pencegahan dan penanganan bullying di sekolah.

Kata Kunci: Bullying, Perbandingan, SMA, SMK

Abstract

This study aims to compare the level of bullying behavior in SMK Gelora Jaya Nusantara and SMA Primbana Medan and also identify the forms of bullying that are often experienced by students. The research method used is a survey using a questionnaire to collect data on bullying behavior in both schools. The results of the study showed that there was a significant difference in the level of bullying behavior in both schools, where SMK Gelora Jaya Nusantara had a higher level of bullying behavior, namely 60.6% of 33 students compared to SMA Primbana Medan which was only 37.5% of 24 students. This study also found that the form of bullying that is often experienced by students is verbal bullying. With this study, it is expected to provide useful information for schools and related stakeholders to develop strategies for preventing and handling bullying in schools.

Keywords: Bullying, Comparison, SMA, SMK



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bullying merupakan permasalahan yang cukup serius dalam lingkungan pendidikan karena dapat berdampak negatif pada perkembangan mental, sosial, dan akademik siswa. Tindakan ini bisa muncul dalam berbagai bentuk, seperti kekerasan fisik, ejekan verbal, pengucilan sosial, hingga perundungan secara daring. Sekolah, sebagai salah satu lembaga pendidikan, dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat untuk menanamkan budaya dan mengembangkan potensi manusia. Namun, dalam kenyataannya, terdapat sejumlah kasus yang menunjukkan bahwa sekolah justru bisa menjadi tempat terjadinya kekerasan dan tindakan perundungan (bullying), yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan pembentukan karakter. (Siswa & Negeri, 2024) Fenomena ini penting dikaji karena bullying dapat menimbulkan dampak negatif yang serius bagi perkembangan psikososial dan akademik siswa. Selain itu, tingginya prevalensi bullying di sekolah menuntut adanya pemahaman yang mendalam agar dapat dirancang strategi pencegahan dan penanganan yang efektif. Rumusan Masalah: Apakah terdapat perbedaan tingkat bullying antara SMK Gelora Jaya Nusantara dan SMA Primbana dan apa bentuk bullying yang sering dilakukan oleh siswa? Tujuan Penelitian:

Mengetahui dan membandingkan tingkat bullying yang terjadi di Sekolah dan mengidentifikasi bentuk bullying yang sering dialami oleh siswa. Manfaat Penelitian:

1. Bagi sekolah: Sebagai bahan evaluasi dan dasar dalam merancang kebijakan pencegahan bullying.
2. Bagi guru: Sebagai referensi dalam menangani perilaku bullying di kelas.
3. Bagi peneliti selanjutnya: sebagai sumber data dan informasi untuk penelitian lanjutan terkait bullying di sekolah.

Ruang lingkup: Penelitian ini dibatasi pada siswa jenjang SMA kelas 10 di SMK Gelora Jaya Nusantara dan Kelas 11 di SMA Primbana, dengan fokus pada perilaku bulliying fisik dan verbal yang terjadi selama satu semester terakhir.

Tinjauan Pustaka

Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang secara berulang-ulang dengan tujuan untuk menyakiti, mengintimidasi, atau merendahkan orang lain yang dianggap lebih lemah. (Nasir, 2018, dikutip dalam Pradana, 2024). Mendefinisikan bahwa bullying merupakan bentuk penindasan atau kekerasan yang sengaja dilakukan oleh individu atau kelompok yang lebih kuat, dengan tujuan untuk menyakiti orang lain secara berulang. Jenis perilaku bullying dapat dibedakan menjadi verbal dan non-verbal (fisik, sosial, dan cyber bullying). Bullying secara verbal merupakan tindakan bullying yang dilakukan dengan kata-kata, pernyataan, julukan, dan tekanan psikologis yang menyakiti atau merendahkan korban. Bullying verbal biasanya membuat siswa menjadi takut berbicara atau mengemukakan pendapat dan tampil di muka umum karena trauma pada tanggapan atau ucapan buruk yang pernah diterimanya dari orang lain. (Haru, 2023). Sedangkan bullying non-verbal pada bullying fisik, memiliki tanda-tanda yang jauh berbeda dengan bullying secara verbal. Pada bullying fisik pelakunya meninggalkan bekas yang dapat dilihat oleh orang lain pada tubuh korban, misalnya luka, atau memar. (Firdaus, 2019, dikutip dalam Hamzah et al., 2023). Mendefinisikan bahwa bullying fisik mengacu pada tindakan yang dilakukan pelaku terhadap korban, menggigit korban, menjambak rambut, memukul, menendang, memegang dan menakut-nakuti korban di ruangan dengan memutar-mutar, memukul korban, meremas, mencakar, meludah, dan merusak. Tidak hanya itu, bentuk bullying non-fisik lainnya adalah bullying sosial yaitu perilaku bullying dengan tindakan verbal maupun non-verbal yang menyebabkan korban merasa terasing dan kehilangan harga diri di lingkungan sosialnya. (Hamzah et al., 2023). Bullying sosial dapat dilihat dari perilaku seperti mengejek nama orang tua, menghina kondisi fisik, menyebarkan gosip, dan mengucilkan seseorang dari pergaulan. Adapun bentuk bullying yang terakhir adalah *cyber bullying* (Perundungan dunia maya) yaitu perundungan dengan menggunakan teknologi digital. Perundungan ini dapat terjadi di media sosial, platform chatting, platform bermain game, dan ponsel. (Ali, 2024)

Faktor Penyebab Bullying

Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya bullying, adapun salah satu faktor penyebab terjadinya bullying adalah keluarga. Pelaku bullying seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah, seperti orangtua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, orang tua yang selalu bertengkar didepan anaknya, kemudian anak akan mempelajari dan mengamati perilaku yang dilakukan oleh orang tua mereka kemudian menirunya terhadap teman-temannya, tidak hanya itu faktor lainnya adalah sekolah, karena pihak sekolah sering menyepelekan bahkan mengabaikan perilaku bullying, akibatnya, para pelaku bullying akan terus melakukan bullying kepada korban karena tidak adanya sikap tegas terhadap pihak sekolah dan tidak ada sikap dalam melindungi para korban bullying. (Rukmana, 2022). Faktor

penyebab bullying lainnya berasal dari film maupun tayangan konten-konten yang tersebar di media sosial. Para pelaku bullying biasanya meniru adegan-adegan kekerasan yang terdapat pada film dan konten-konten kekerasan yang berasal dari gerakan maupun kata-katanya di media sosial. Selanjutnya terdapat beberapa faktor terjadinya tindak pidana cyber bullying yang Secara garis besar faktor penyebab dari hal ini di bagi menjadi 2 yakni: 1. Faktor Internal Dikenal juga sebagai faktor yang ada dalam diri individu ketika melakukan suatu tindakan. Faktor internal dapat berupa faktor fisik dan faktor psikis. Adapun definisi lain yaitu bahwa faktor internal juga dapat diartikan sebagai faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, yang dapat berupa kebutuhan atau dorongan atau motif dalam bertindak diantaranya yaitu kekecewaan, kekesalan, dan ketidaktahuan pelaku bahwa tindakannya dilarang oleh undangundang; 2. Faktor Eksternal Atau dikenal juga sebagai faktor yang berasal dari luar diri individu. Hal ini dapat berupa infrastruktur, situasi lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat. Faktor eksternal lainnya dapat berupa kemajuan teknologi informasi yang melahirkan banyak bentuk dan jenis kriminalitas, pola asuh permisif dan otoriter di keluarga, teman sebaya, budaya masyarakat yang kacau, penuh prasangka dan diskriminasi, dan konflik mendorong anak/remaja menjadi sasaran yang mudah di serang oleh pelaku cyber bullying. (Mahendra et al., 2020).

Dampak Bullying Terhadap Korban dan Pelaku

Perilaku bullying memberikan dampak buruk yang cukup signifikan terhadap perkembangan siswa. Bullying dapat menyebabkan kematian dan trauma abadi, yang tentunya menghambat perkembangan belajar dan mental anak. Hasil belajar akademik juga sangat terpengaruh akibat perundungan yang dialami oleh korban. Bahkan dampak terbesar dari bullying yang mengkhawatirkan adalah dapat menyebabkan seseorang memiliki keinginan untuk bunuh diri. (Hamzah et al., 2023). Dampak bullying tidak hanya dirasakan oleh korban saja, pelaku bullying juga mendapat dampak yang negatif terhadap dirinya dan lingkungannya. Dampak bagi pelaku bullying diantaranya pelaku bullying mempunyai empati yang minim dalam interaksi terhadap sosial. Bahkan bukan hanya empatinya yang bermasalah tapi juga perilakunya pun tidak normal. (Lusiana & Siful Arifin, 2022).

METODE PENELITIAN

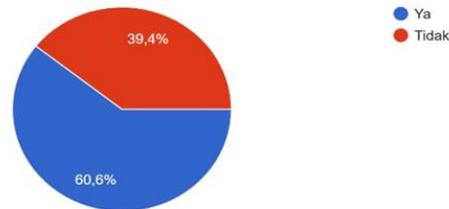
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei untuk mengumpulkan data tentang perilaku bullying di SMK Gelora Jaya Nusantara dan SMA Primbana Medan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian ini adalah siswa SMK Gelora Jaya Nusantara dan SMA Primbana Medan. Sampel penelitian ini terdiri dari 33 siswa SMK Gelora Jaya Nusantara kelas 10 dan 24 siswa SMA Primbana Medan kelas 11. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang dirancang untuk mengumpulkan data tentang perilaku bullying kemudian data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada siswa di kedua sekolah. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk membandingkan tingkat perilaku bullying di kedua sekolah dan mengidentifikasi bentuk bullying yang sering dilakukan oleh siswa. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat perilaku bullying di kedua sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perbandingan tingkat perilaku bullying

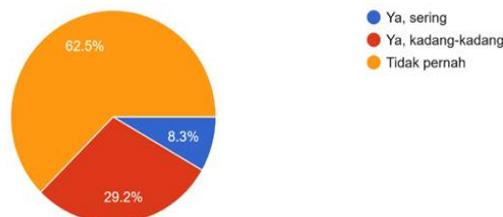
Data hasil penelitian kuisisioner yang dilakukan mengenai tindakan bullying yang pernah dialami oleh siswa SMK Gelora Jaya Nusantara disajikan dalam bentuk sebagai berikut.

1. Apakah Anda pernah mengalami perundungan di sekolah?
33 jawaban



Hasil dari analisis angket memperlihatkan gambaran bahwa 60,6% dari 33 siswa di SMK Gelora Jaya Nusantara pernah mengalami perilaku bullying di sekolah. Sedangkan data hasil penelitian kuisisioner yang dilakukan mengenai tindakan bullying yang pernah dialami oleh siswa SMA Primbana Medan disajikan dalam bentuk sebagai berikut.

Apakah Anda pernah menjadi korban bullying?
24 responses

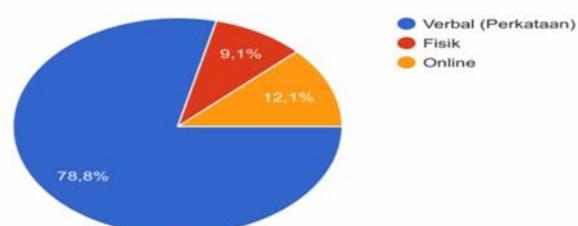


Hasil dari analisis angket di atas memperlihatkan bahwa 37,5% dari 24 siswa di SMA Primbana Medan pernah mengalami perilaku bullying di sekolah. Berdasarkan hasil dari kedua data kuisisioner tersebut dapat disimpulkan bahwa SMK Gelora Jaya Nusantara memiliki tingkat perilaku bullying lebih tinggi dibanding SMA Primbana Medan. Perilaku bullying adalah masalah yang serius di sekolah - sekolah saat ini, terutama di SMK Gelora Jaya Nusantara yang perlu ditangani. Dampak bullying tidak hanya dirasakan oleh para korban saja, pelaku bullying juga mendapat dampak yang negatif terhadap dirinya dan lingkungannya. Dampak bagi korban bullying seperti mengalami kekerasan fisik dan juga verbal dapat menjadi trauma berkepanjangan bagi korban. Tidak hanya trauma saja yang dialami korban bullying, hasil belajar akademik juga sangat terpengaruh akibat korban bullying. Kekerasan fisik yang diterima oleh korban bullying diantaranya sering terisolasi secara sosial, tidak mempunyai teman dekat, tidak memiliki hubungan baik dengan orang tua, kesehatan mental yang menurun, dan yang paling buruk bullying dapat mengakibatkan depresi hingga memicu bunuh diri. (Lusiana & Siful Arifin, 2022).

Identifikasi bentuk bullying yang sering dialami siswa

Data hasil penelitian kuisisioner yang dilakukan mengenai bentuk bullying apa siswa paling sering dialami oleh siswa SMK Gelora Jaya Nusantara disajikan dalam bentuk sebagai berikut.

4. Dalam bentuk apa Anda paling sering mengalami perundungan?
33 jawaban



Hasil dari analisis angket memperlihatkan gambaran bahwa 78,8% dari 33 siswa di SMK Gelora Jaya Nusantara paling sering mengalami perilaku bullying dalam bentuk verbal. Dan data hasil penelitian kuisioner yang dilakukan mengenai bentuk bullying apa siswa paling sering dialami oleh siswa SMA Primbana Medan disajikan dalam bentuk sebagai berikut.



Hasil dari analisis angket memperlihatkan gambaran bahwa 25% dari 24 siswa di SMA Primbana Medan juga paling sering mengalami perilaku bullying dalam bentuk verbal. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui kasus bullying verbal adalah bentuk bullying sering terjadi dikalangan siswa. Lestari (2016) berpendapat bahwa bullying verbal terjadi ketika seseorang menggunakan lisan untuk mendapatkan kekuasaan atas korbannya. Sedangkan menurut Coloroso (dalam Zaskiyah, dkk 2017:328) bullying verbal adalah penindasan paling sering digunakan baik oleh laki-laki atau perempuan berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik, kejam, dan penghinaan. Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bullying verbal adalah suatu tindakan agresif dalam bentuk memaki, menghina, mengejek, menjuluki, kritik kejam, menggoda, dan mengancam yang dilakukan individu atau kelompok secara sengaja dan berulang dengan tujuan menguasai, menunjukkan kekuatan, menyakiti, menedor, atau hanya kesenangan semata yang dilakukan dalam bentuk verbal atau ucapan.

Upaya mengatasi tindakan bullying pada anak yang paling utama yaitu memberikan kasih sayang, kepercayaan, dan melibatkannya dalam kegiatan-kegiatan yang konstruktif dan edukatif baik pelaku dan korban. Bukan itu saja diperlukannya kerjasama antara sekolah, guru, orang tua dan masyarakat untuk mengatasi tindakan bullying terhadap anak. Diantara upaya yang bisa dilakukan diantaranya: Pertama, Sekolah: Dalam upaya mengatasi tindakan bullying di sekolah yaitu membuat suasana yang kondusif untuk dapat mencegah tindakan bullying. Membuat konsep sekolah tanpa bullying perlu digaungkan sedini mungkin kepada siswa dan juga kepada orang tua siswa. Kedua, Guru: Upaya yang harus dilakukan guru untuk menangani tindakan bullying pada anak, diantaranya: Cermati gejala-gejala perubahan anak dan lakukan pendekatan padanya, Tenanglah dalam bertindak sambil meyakinkan anak bahwa ia telah mendapat perlindungan dari pelaku bullying, Laporkan kepada pihak sekolah untuk segera dilakukan penyelidikan, Meminta konselor (guru BK) sekolah melakukan penyelidikan tentang apa yang telah terjadi, Meminta pihak sekolah untuk memberikan info tentang kejadian yang sebenarnya, Mengajarkan anak cara-cara menghadapi bullying diantaranya: ajarkan anak untuk menyembunyikan kemarahan atau kesedihannya ketika sedang di bully, ajarkan anak berani memandang mata si pembully, ajarkan anak berdiri tegak dalam menghadapi bullying, tidak berjalan sendirian, tetap tenang dalam situasi apapun. (Sucipto: 2012). Ketiga, Orang tua: Orang tua mempunyai peran penting dalam mencegah dan menangani tindakan bullying. Karena orang tua merupakan pilar dalam penentuan sikap dan sifat anak kedepannya, orang tua merupakan contoh pertama yang akan ditiru anak. Oleh sebab itu, orang tua memegang peranan penting dalam mengatasi tindakan bullying.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat perilaku bullying diantara dua sekolah tersebut, yang dimana menunjukkan bahwa di SMK Gelora Jaya Nusantara lebih tinggi yaitu 60,6% dibandingkan SMA Primbana medan hanya 37,5%. Dan bentuk bullying yang paling sering alami diantara kedua sekolah tersebut adalah bullying verbal, yang dimana menunjukkan bahwa adanya kekerasan yang bersifat verbal lebih dominan daripada lainnya seperti fisik atau sosial. Bullying juga memberikan dampak negatif yang sangat besar terhadap korban dan pelaku yang dimana bagi korban seperti trauma, penurunan akademik, risiko bunuh diri, sedangkan bagi pelaku seperti minimnya empati bahkan perilaku menyimpang. Dengan hal ini perlu adanya penanganan serius dari pihak sekolah dan stakeholder terkait. Penelitian ini menyarankan bahwa sekolah harus segera mengambil tindakan preventif dan korektif, seperti pembentukan kebijakan anti-bullying, peningkatan pengawasan, serta penyediaan layanan konseling untuk siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. (2024). *Almufi Jurnal Sosial dan Humaniora Faktor Penyebab Terjadinya Tindak Pidana Cyber Bullying terhadap Anak di Media Sosial*.
- Hamzah, Manafe, H. A., Kaluge, A. H., & Niha, S. S. (2023). Bentuk Dan Faktor Penyebab Bullying: Studi Mengatasi Bullying Di Madrasah Aliyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 481–491. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i3.1968>
- Haru, E. (2023). Perilaku Bullying Di Kalangan Pelajar. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 11(2), 59–71. <https://doi.org/10.60130/ja.v11i2.111>
- Lestari, W. S. (2016). Analisis Faktor-faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik: Social Science Education Journal. In *Jurnal Sosio Didaktika* (Vol. 3, Issue 2).
- Lusiana, S. N. E. L., & Siful Arifin. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 337–350. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252>
- Mahendra, P. A., Hartiwingsih, ', & Pratiwi, D. E. (2020). Kajian Etiologi Kriminal Terhadap Kasus Cyber Bullying Di Indonesia. *Recidive : Jurnal Hukum Pidana Dan Penanggulangan Kejahatan*, 9(3), 252. <https://doi.org/10.20961/recidive.v9i3.47417>
- Pradana, C. D. E. (2024). Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 884–898. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1071>
- Rukmana, V. (2022). Perlindungan Hukum terhadap Korban dan Pelaku Bullying Anak di Bawah Umur. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 78–83.
- Siswa, P., & Negeri, D. (2024). *Edukasi Upaya Pencegahan Prilaku Bullying*. 7(1).
- Sucipto. (2012). Bullying Dan Upaya Meminimalisasikannya Bullying and Efforts To Minimize. *Psikopedagogia*, 1(1).
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>